

Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi

Devit Fajarwati^{1*}, Hendra Sofyan², Nyimas Muazzomi³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

*Email corresponding author: fajarwati.devit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya penggunaan teknologi di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dengan media konvensional. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada aspek perkembangan bahasa yang layak digunakan baik secara luring maupun daring. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dibatasi pada tahap Analyze, Design, dan Development, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil validasi ahli materi tahap kedua mencapai skor 82,5% (Sangat Baik), ahli media memberikan skor 97,5% (Sangat Baik), dan respons 9 guru menunjukkan persentase 95,7% (Sangat Baik). Uji coba observasi pada siswa kelas B3 membuktikan bahwa media ini mampu menarik minat dan perhatian siswa, sehingga disimpulkan bahwa video pembelajaran ini valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Kearifan Lokal, Perkembangan Bahasa, ADDIE, Anak Usia Dini.

Abstract

This research is motivated by the minimal use of technology at TK Kemala Bhayangkari 29 Jambi City, which causes student boredom due to conventional media dominance. This study aims to develop a learning video based on local wisdom focusing on language development aspects that is feasible for both offline and online learning. The method employed is Research and Development (R&D) using the ADDIE model, restricted to the Analyze, Design, and Development stages, with data collection via questionnaires and observations. The results show that material expert validation reached 82.5% (Very Good), media expert validation reached 97.5% (Very Good), and teacher responses yielded 95.7% (Very Good). Observation trials with class B3 students demonstrated that the media successfully attracted student interest, leading to the conclusion that this learning video is valid and feasible for use in learning activities.

Keywords: Learning Video, Local Wisdom, Language Development, ADDIE, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu hal yang dapat merangsang tumbuh kembang anak, sebab dari hasil belajar anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, selain itu juga dapat menjadikan anak menjadi sosok yang berkepribadian yang baik dan berbudi pekerti yang luhur. Pada poin 14 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwasanya dalam rangka upaya pengembangan seluruh aspek

perkembangan anak, diperlukan suatu upaya pembinaan yang dimulai sejak anak berumur 0 hingga 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal (Gordon, 2003).



Berdasarkan Pendapat yang dikemukakan Mansur, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pembinaan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah enam tahap perkembangan, yaitu: pertumbuhan dan perkembangan moral dan agama, pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan oleh keunggulan dan tahap-tahapan pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan keunikan dan tahap-tahap perkembangan menurut kelompok usia yang dijalani pada anak usia dini. Di dalam enam tumbuh kembang anak tersebut, peneliti mengambil salah satu aspek, yakni aspek bahasa pada anak usia dini. Pertumbuhan bahasa pada anak idealnya perlu distimulasi, memberikan pendidikan terhadap Anak sejak usia dini salah satu upaya dalam memberikan stimulasi pada anak, aktivitas mengajar dan belajar adalah salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan pada anak yang mana dalam aktivitas belajar mengajar ini terdapat komunikasi yang dijalankan oleh pengajar dan peserta didik yang mana dalam komunikasi ini pengajar memberikan informasi kepada peserta didik (Penelitian & Setiawan, 2014).

Perkembangan dunia pendidikan kini semakin maju. Beragam pembaruan pun telah dilakukan guna peningkatan standar kualitas pembelajaran. Di dalam peningkatan mutu tersebut dibutuhkan adanya berbagai gebrakan baru, mulai dari inovasi kurikulum, pengembangan pembelajaran serta terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Agar bisa meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa, pengajar diwajibkan mampu mengkreasikan pembelajaran yang lebih berinovasi agar bisa mendorong siswa dapat belajar dengan optimal. (Penelitian & Setiawan, 2014)

Untuk meningkatkan peran aktif peserta didik, maka peningkatan kualitas di

atas perlu segera diatasi untuk meningkatkan peran aktif peserta didik, yang berakibat pada terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang bermuara pada peningkatan kualitas memecahkan permasalahan. Untuk itu, seorang guru perlu mengimplementasikan pembelajaran agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan diberikan, dan mampu memecahkan masalah dengan mudah. (Didik et al., 2013)

Berdasarkan Les Giblin pada bukunya yang berjudul *Expertise with Individuals* menyebutkan bagaimana manusia mempelajari kehidupan sehari-hari, 83% diantaranya lewat indera penglihatan, 11% melalui indera Pendengaran, 3,5% lewat indera penciuman, 1,5% lewat indera perabaan dan 1% lewat perasa (Giblin, 2005, p. 1). Sehingga dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas pembelajaran membutuhkan media pembelajaran dengan efektif lewat penglihatan dan pendengaran, karena dengan kedua indera tersebut kegiatan pembelajaran akan dianggap berhasil. Karena itu, media pembelajaran berupa video merupakan media yang dianggap sebagai media yang cukup tepat untuk pembelajaran anak usia dini. Adapun salah satu bentuk media pembelajaran yang berbasis teknologi yaitu media pembelajaran video interaktif, melalui media ini anak akan diperlihatkan animasi, gambar, dan visual suara yang akan sangat membantu anak untuk fokus pada pembelajaran guru juga lebih meyakinkan dalam menyampaikan materi. (Wakhidah & Umah, 2020)

Pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil jika seorang pendidik dapat menciptakan media pembelajaran yang sesuai pada materi dan tingkat usia peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat mendukung pembelajar untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajarannya sendiri, serta mengambil perspektif jangka panjang pembelajar

tentang pembelajarannya. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang mengandung informasi atau muatan pesan instruksional dan dapat dimanfaatkan pada proses belajar. Media pembelajaran merupakan media yang mengantarkan pesan atau informasi yang mengandung tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah penting untuk membantu pembelajar mendapatkan konsep, keterampilan, dan juga kompetensi yang baru.

Media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para guru yaitu media pembelajaran yang bersifat inovatif, merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi dan pesan pembelajaran dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lebih mudah. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang baik dan tepat dalam mempelajari objek-objek abstrak yang dapat dihadirkan dalam pembelajaran.

Keberadaan media pembelajaran di sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran efektif digunakan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka perlu dirancang pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini, salah satunya menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran.

Video yang digunakan tentunya adalah yang sudah layak digunakan. Untuk itu Penelitian ini berusaha untuk meneliti Bagaimana penerapan kelayakan dan kegunaan dari video pembelajaran pada pembelajaran sehingga nanti dapat digunakan dalam proses pembelajaran di TK atau PAUD. Selain itu, perlunya kerjasama yang baik antara master dengan orang tua, master dengan anak, serta orang tua dengan anak. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran melalui video dapat diterima dengan baik oleh orang tua serta

mampu memotivasi anak agar tetap semangat untuk belajar di sekolah maupun rumah. Dengan demikian, dibutuhkan media sebagai penyampai pesan pembelajaran agar anak lebih mudah memahami materi yang disalurkan oleh master, salah satunya melalui video pembelajaran.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perlu dirancang Pembelajaran yang menarik bagi Anak Usia Dini, salah satunya adalah mempersiapkan Video Pembelajaran. Video yang digunakan tentunya adalah yang sudah layak digunakan. Untuk itu Penelitian ini berusaha untuk meneliti Bagaimana penerapan kelayakan dan kegunaan dari video pembelajaran pada pembelajaran sehingga nanti dapat dipakai dalam proses pembelajaran di TK. Video pembelajaran sebagai sarana pembelajaran visual suara guna menjelaskan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun kenyataannya, pedoman video pembelajaran yang spesifik dan komplit serta dikaitkan dengan Muatan Lokal masih cukup sulit diperoleh..

Pelaksanaan pembelajaran tematik harus berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik yang bermuara pada pencapaian pengetahuan dan pengenalan terhadap lingkungan di sekitar peserta didik. Dalam landasan filosofis Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 ditegaskan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menempatkan kedudukan keunggulan budaya untuk menciptakan rasa bangga yang terwujud dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa. (Kemendiknas, 2014)

Salah Satu kegiatan yang dapat dilaksanakan yakni dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa kearifan lokal pada lingkungan sekitarnya dan sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal di tengah pesatnya arus globalisasi..

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan master kelas B3 di TK Kemala Bhayangkari 29 didapatkan hasil bahwa video pembelajaran yang ada disekolah masih sangat minim dan masih dibuat seadanya saja, hal ini dibuktikan dengan beberapa video yang diperlihatkan oleh ibu kepala sekolah yang dibuat oleh master kelas pada saat pembelajaran dilakukan pada masa pandemi. Kurangnya elemen-elemen dan kurang optimalnya pengeditan terhadap video pembelajaran di dalam video yang menjadi salah satu alasan mengapa video pembelajaran jarang digunakan oleh pendidik. Master juga cenderung masih lebih sering menggunakan video yang ada di youtube, dimana pada youtube itu sendiri masih sangat minim yang berisi tentang kearifan lokal khususnya kearifan lokal jambi. Selain itu pentingnya melestarikan kearifan lokal karena keberagaman budaya dan bahasa merupakan aset berharga yang perlu dilestarikan. Membawa unsur lokal kedalam pembelajaran dapat membuat anak lebih mudah memahami pembelajaran. Bahasa anak-anak dapat lebih efektif dipelajari jika ditempatkan dalam konteks sehari-hari mereka.

Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami arti kata dalam cerita dan menulis namanya sendiri. Anak juga cenderung kesulitan memilih kata untuk mengekspresikan perasaanya agar dapat dimengerti orang lain. Pembelajaran di duga kurang berhasil karena dalam proses kegiatan pembelajaran, penggunaan maupun dalam merancang media pembelajaran yang bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak belum ideal oleh pendidik.

Berdasarkan dengan keadaan dan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi”.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini mengembangkan media pembelajaran video. Akibatnya, peneliti akan menggunakan metode penelitian pengembangan, juga dikenal sebagai Investigate and Advancement (R & D). Pengembangan ini akan dilakukan dalam lima langkah sesuai dengan prosedur yang dikembangkan Departemen Robert Maribe. Kelima langkah tersebut adalah pemeriksaan (analisis), perencanaan (desain), kemajuan (pengembangan), penggunaan (implementasi), dan evaluasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 9 orang guru TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi. Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran menggunakan model pengembangan ADDIE dan keterbatasan siswa, yaitu ADD, yang terdiri dari tiga tahap: analisis, desain, dan pengembangan. Pada tahap pertama, peneliti menganalisis apakah media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan perlu dan apakah sekolah tempat penelitian dapat menggunakan.

Setelah analisis selesai, tahap kedua adalah desain. Di sini, peneliti membuat rancangan media pembelajaran video animasi bersama dengan storyboard awal. dimana setiap scene dalam video pembelajaran berfungsi sebagai acuan atau panduan dan menunjukkan alur pada tahap ini. Peneliti mulai membuat video berdasarkan stroryboard yang telah dibuat pada tahap pembangunan atau pengembangan. Tim ahli validasi akan membangun dan menilai produk yang telah dirancang. Penilaian ahli media dilakukan 1 kali dengan perolehan skor akhir dengan jumlah 78 dan persentase 97,5% masuk kedalam kategori sangat baik atau sangat

layak. Setelah divalidasi dua kali, ahli materi menerima skor akhir 33 dan persentase 82,5%. Ini memenuhi kriteria sangat layak.

9 guru dari TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi melakukan penilaian, dan mereka memperoleh skor 1.627 dengan persentase 95,7% dan kesimpulan yang sangat baik. Di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi, media pembelajaran video ini disambut baik oleh para guru. Komentarnya menyatakan bahwa video ini baik dan dapat menambah pembendaharaan media pembelajaran.

Proses ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan cocok video pembelajaran yang dibuat. Produk yang didistribusikan ke sekolah tujuan dievaluasi dan divalidasi oleh tim ahli media dan materi. Tim ini kemudian mengembangkan produk berdasarkan saran dan perbaikan dari tim ahli. Hasil akhir yang dibuat oleh tim ahli dari evaluasi keseluruhan adalah : Berdasarkan item yang sudah disusun, telah disesuaikan dengan masukan ahli materi.

1. Data dari angket respons guru menunjukkan bahwa media memenuhi persyaratan yang layak dan berhasil untuk diterapkan. Ini juga menjadi contoh untuk penelitian pengembangan yang akan datang.
2. Produk ini sangat menarik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak dengan menambahkan barcode dan menyebarluaskannya di platform seperti YouTube.
3. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli psikologi Jemore Burner dalam Adkhar (2016), yang menyatakan bahwa jika peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan belajar melalui media, perjalanan ke lapangan, dan dramatisasi, situasi pembelajaran tersebut akan membuat mereka tertarik dan tertarik untuk belajar. Selain itu, pernyataan dari Kim et al. (2007:260)

yang menyatakan bahwa animasi dapat menjadi lebih menarik dan mendorong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan tentang video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi, disimpulkan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran video pembelajaran dikembangkan menggunakan model ADDIE (analisis, desain, pengembangan, penerapan, penilaian), dan keterbatasan pengembangan sebatas ADD (analisis, desain, pengembangan). Analisis, design, dan pengembangan adalah tahapan yang berbeda. Analisis materi dan kebutuhan siswa dilakukan pertama kali. Setelah itu, media pembelajaran dirancang, menggunakan Canva dan Capcut sebagai alat desain dan pengembangan. Selanjutnya, mengembangkan media dengan memvalidasi pada ahli materi dan ahli media. Kemudian, uji coba dilakukan pada 1 ahli media, 1 ahli materi, dan 9 guru di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi. Guru TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi akan melaksanakan implementasi media pembelajaran, dan tim ahli validasi menilai media pada setiap tahap untuk meningkatkan hasilnya.
2. Media yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi melakukan validasi dua kali dengan skor 31 dan persentase 77,5% untuk kategori "baik", yang dapat dilanjutkan dengan revisi. Validasi kedua dilakukan dengan skor tertinggi 33 dan persentase 82,5% untuk kategori "sangat baik". Selanjutnya, validasi media dilakukan sekali lagi dengan skor 78 dan persentase 97,5% untuk kategori "sangat baik".
3. Hasil penilaian yang dilakukan oleh 9 guru di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi menunjukkan bahwa

secara keseluruhan, komponen dan tahap uji coba untuk penilaian guru memperoleh skor 1.627 dengan persentase 95,7% dan kesimpulan yang sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan penilaian tersebut, video pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal dalam hal perkembangan bahasa anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi layak digunakan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru TK Kemala Bhayangkari 29 Kota Jambi serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldoobie, Nada. (2015). "ADDIE Model." *American International Journal of Contemporary Research* 05(6):68–72.
- Anderson, Ronald H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Didik, F., Xi, K., Man, I. P. A., Makassar, M., Rufaida, S., & Sujiono, E. H. (2013). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2(2), 161–168.
- Gordon, J. D. (2003). UU 20 2003 Sisdiknas. *UU Sisdiknas 2003*, 7(2), 1–16.
- Halim, Abdul. (2014). *Pendidikan Berwawasan Lingkungan Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Ritual "Among Tani" di Legoksari Tlogomulyo Temanggung)*. Semarang: LP2M UIN Walisongo.
- Hasan, M., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *No Title*.
- Hodell, Chuck. (2016). *ISD from the Ground up: A No- Nonsense Approach to Instructional Design*. 4th ed. united states of america: ATD press.
- Jamal Ma'mur. (2013). *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jayawardana, H.B.A. (2023). Potensi Penerapan Pembelajaran Berbasis AI (Artificial Intelligence) di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7 (1), 251–255.
- Kemendiknas. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 13. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014>
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id 75 | P a g e. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 10(Juni).
- Kurniah. (2021). *Pengembangan Video Pembelajaran Di Paud Islam Darussalam Kota Palangka Raya Oleh : Kurniah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2021 M / 1442 H.*
- Lukman, A. (2019). *Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran I PA Kelas V di Sekolah Dasar*. 21, 153–166.
- Magdalia Alfian. (2013). Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa. *Prosiding The 5th International Conference on*

- Indonesian Studies: “Ethnicity and Globalization”*. Jakarta: FIPB UI.
- Mahmud, N., Arifin, A. A., & Tomia, M. (n.d.). *Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah*. 12–15.
- Mariane, I. (2014). *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marisa, Pribadi, B. A., Noviyanti, M., Ario, & Andayani. (2016). Materi Pokok Komputer dan Media Pembelajaran (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Munir. (2013). Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan (Vol. 2). Alfabeta.
- Penelitian, A., & Setiawan, E. K. O. (2014). *Berbasis Multimedia Interaktif Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rayanto, Yudi Hari dan Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 : Teori Dan Praktek*. edited by T. Rokhmawan. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Rizal Farista, I. A. M. (2016). *Pengembangan video pembelajaran*. 1–6.
- Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. (London : Springerb Science+Business Media, 2009) h. 2
- Rohman, R. (2019). No Title. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*.
- Sofyan, Hendra, and Evita Anggereini. 2019. “Developing the Reference Books of Center, Area and Group Learning Models Based on Environment and Thematic in Early Childhood Education.” *Universal Journal of Educational Research* 7(10):2208–13.
- Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta:CV. Infomedika. 2014
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto dan A. Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya. 2013
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal*. 6(2), 1077–1094.
- Tahmidaten, L. 2016. *Modul Belajar Sosiologi*. Jakarta: Tanpa penerbit.
- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). *Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa*

Pandemi Covid-19 pertama kali di Indonesia .(COVID-19 , n . d .) Dengan adanya Virus ini pemerintah (Covid-19). Pembatasan aktivitas adalah salah satu kebijakan dari pemerintah harus dijalani. 3(2), 140–160.

Yamasari, Yuni. 2010. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT Yang Berkualitas.” *Seminar Nasional Pascasarjana* (979):1–8.

Yuanta, F. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar.* 1(2), 91–100.

Zuhdan K. Prasetyo. (2013). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. *Prosidind*, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika. Surakarta. FKIP UNS.